

## Studi Literatur: Model *Contextual Teaching and Learning* Berbasis Etnososial dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa pada Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya

Ismi Fiandari, Murwani Dewi Wijayanti

Universitas Sebelas Maret  
ismi\_fiandari@student.uns.ac.id

### Article History

accepted 25/6/2024

approved 25/7/2024

published 31/7/2024

### Abstract

*In an era of increasingly advanced technology, many teachers have not kept pace with these advancements. In fact, many teachers still use conventional teaching methods, which can lead to student boredom and fail to stimulate creative thinking. This study aims to analyze the improvement in creative thinking skills and learning outcomes using the Contextual Teaching and Learning (CTL) model in Pancasila Education, specifically on the topic of cultural diversity. The research method employed is a literature review, examining various journals and books related to the ethnosocial-based CTL teaching model. The research shows that: 1) Meaningful learning with the CTL model can provide students with opportunities to develop creative thinking skills in Pancasila Education on the topic of cultural diversity. 2) When the process of students' creative thinking is optimized, their learning outcomes also improve. Therefore, the ethnosocial-based CTL model is effective for developing students' creative thinking skills and learning outcomes in Pancasila Education regarding cultural diversity.*

**Keywords:** *Contextual Teaching and Learning, Creative Thinking Skills, Pancasila Education Student Learning Outcomes, Cultural Diversity*

### Abstrak

Pada era teknologi yang semakin canggih tidak membuat guru mengikuti arah perubahan yang semakin maju. Faktanya banyak guru yang tetap menggunakan metode konvensional saat mengajar. Hal tersebut membuat siswa jenuh dan tidak menstimulasi pemikiran kreatif siswa. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar menggunakan model CTL pada Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya. Metode penelitian yang digunakan merupakan studi literatur dengan mengkaji berbagai jurnal dan buku yang berkaitan dengan model pembelajaran CTL berbasis etnososial. Penelitian membuktikan bahwa: 1) Pembelajaran bermakna dengan model CTL dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk mengasah keterampilan berpikir kreatif pada Pendidikan Pancasila materi keragaman budaya. 2) Ketika proses berpikir kreatif siswa berjalan dengan optimal maka hasil belajar yang diraih siswa juga akan bertambah baik. Dengan demikian, model CTL berbasis etnososial efektif digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa dalam Pendidikan Pancasila mengenai keragaman budaya.

**Kata Kunci:** *CTL, Keterampilan Berpikir Kreatif, Hasil Belajar Siswa Pendidikan Pancasila, Keragaman Budaya*



## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam kehidupan sosial. Tanpa pendidikan, individu tidak bisa meningkatkan status mereka dalam masyarakat. Saat ini, tantangan utama dalam pendidikan adalah kurang efektifnya metode pembelajaran. Banyak anak tidak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir mereka atau mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas sering kali hanya berfokus pada menghafal informasi, sehingga anak-anak terpaksa mengingat banyak hal tanpa benar-benar memahaminya atau mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Akibatnya, ketika mereka lulus, mereka memiliki pengetahuan teoritis yang baik namun sering menghadapi kesulitan dalam menerapkannya secara praktis.

Pembelajaran mencakup interaksi antara guru, siswa, dan media belajar dalam konteks lingkungan pembelajaran tertentu. Tujuannya adalah untuk mendukung siswa dalam memperoleh pengetahuan, menguasai keterampilan, membentuk kebiasaan positif, serta mengembangkan sikap dan kepercayaan diri yang baik. Secara sederhana, pembelajaran merupakan upaya untuk memfasilitasi siswa dalam belajar secara efektif. Proses ini berlangsung sepanjang hidup individu dan bisa terjadi di berbagai tempat dan waktu. Meskipun serupa dengan pengajaran, pembelajaran memiliki makna yang berbeda. Menurut Hamdani (dalam Yulianingsih, dkk., 2019), proses belajar mengajar adalah bentuk komunikasi antara guru dan siswa. Sementara menurut Suprijono (dalam Yulianingsih, dkk., 2019), pembelajaran menekankan pada siswa, berupa komunikasi dua arah, serta proses alami dan membangun, berbeda dengan pengajaran yang bersifat mekanis. Menurut Lefrancois (dikutip dalam Herliana, dkk., 2021), pembelajaran adalah persiapan untuk situasi belajar dengan tujuan memfasilitasi pembelajar agar dapat belajar lebih mudah, menyimpan informasi, atau meneruskan pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, pembelajaran dapat dijelaskan sebagai usaha guru untuk membantu siswa belajar, yang mencakup upaya untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik. Ini juga mencakup menciptakan iklim pembelajaran yang mendukung berbagai kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan siswa guna mencapai interaksi terbaik antara guru dan siswa, serta antar siswa.

Kreativitas memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan manusia. Saat ini, sumber daya alam bukan lagi faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Menurut (Dewi dkk., 2019), kemampuan berpikir kreatif tercermin dalam kemampuan untuk menganalisis data dan memberikan beragam solusi untuk masalah. Berpikir kreatif pada dasarnya berkaitan dengan proses penemuan hal-hal baru dan upaya mengembangkan ide-ide inovatif. Meskipun demikian, berpikir kreatif juga memerlukan langkah-langkah sistematis untuk menghasilkan inovasi. Yuliani dalam (Qomariyah, 2021) menggambarkan bahwa berpikir kreatif termasuk dalam kategori berpikir kognitif, yang melibatkan pemecahan masalah kompleks. Istianah dikutip dalam (Choifah, 2022) menegaskan bahwa kemampuan berpikir kreatif dapat dijadikan dasar dalam mengatasi beragam persoalan yang dihadapi individu. Selain itu, menurut (Ummah dkk., 2019), keterampilan berpikir kreatif juga berguna untuk memperluas pengetahuan siswa, baik dalam Pendidikan Pancasila maupun aktivitas sehari-hari.

Hasil belajar adalah indikator untuk menilai apakah siswa dapat melanjutkan materi pelajaran berikutnya. Ini mencakup kemampuan atau kompetensi yang diperoleh siswa setelah menjalani proses pendidikan, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Wulandari dalam (Erawati, 2022). Mustakim dalam (Erawati, 2022) menjelaskan bahwa hasil belajar merujuk pada prestasi siswa yang dinilai sesuai dengan kurikulum lembaga pendidikan. Secara keseluruhan, hasil belajar dapat dimaknai sebagai hasil dari proses pendidikan yang mencakup berbagai aspek tersebut dan dievaluasi berdasarkan kurikulum yang berlaku.

Model pembelajaran yang lazim dipakai dalam Pendidikan Pancasila mencakup ceramah dan pemberian tugas. Dalam metode ini, guru memberikan penjelasan secara lisan di depan kelas, sementara siswa mencatat informasi yang disampaikan. Setelah itu, siswa diberi tugas untuk diselesaikan dan dinilai oleh guru. Walaupun pendekatannya sebenarnya efektif, penggunaan metode yang rutin seperti ini bisa menimbulkan reaksi negatif pada siswa, seperti rasa bosan, mengantuk, atau bahkan absen dari kelas. Hal-hal tersebut dapat menyebabkan siswa menjadi kurang berpartisipasi dalam pembelajaran akibat kurangnya kesempatan untuk mengekspresikan ide-ide mereka sendiri.

Pemilihan model pembelajaran oleh guru sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan belajar. Maka dari itu, guru harus memilih metode pengajaran yang cocok dengan materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, bukan hanya mengikuti kebiasaan. Setiap siswa memiliki karakteristik uniknya sendiri, sehingga penting bagi guru untuk memahami dengan baik metode pengajaran yang digunakan. Tidak ada metode pengajaran yang sempurna untuk semua situasi, karena setiap metode memiliki keunggulan dan kelemahan yang bergantung pada sasaran pembelajaran, fasilitas yang ada, dan keadaan siswa. Untuk memastikan efektivitas proses belajar, penting bagi guru untuk menciptakan kondisi di mana seluruh siswa aktif berpartisipasi, berpikir kreatif, dan terjalin interaksi dinamis serta dukungan timbal balik antar siswa. Beragam model pembelajaran tersedia bagi guru untuk mengatasi berbagai masalah dalam proses belajar mengajar. Salah satu contoh model pembelajaran adalah *Contextual Teaching and Learning*, yang memfasilitasi guru menghubungkan materi pelajaran dengan aktivitas sehari-hari siswa serta mendorong mereka untuk mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman hidup mereka, baik sebagai individu dalam keluarga maupun anggota masyarakat. Melalui pendekatan ini, proses belajar diharapkan menjadi lebih bermakna bagi peserta didik, di mana mereka terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mengalami proses pembelajaran secara alami, bukan hanya menerima pengetahuan dari guru. Hanafi & Cucu Suhana seperti yang dikutip dalam (Kasmawati, dkk., 2017).

Model CTL bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang memiliki makna bagi siswa. Dalam model ini, siswa lebih ditekankan pada proses belajar sehingga mereka termotivasi untuk menemukan pengetahuan sendiri daripada sekadar menerima informasi dari guru. Akibatnya, hasil pembelajaran yang dicapai diharapkan lebih bermanfaat bagi siswa. Selain itu, dalam CTL, pembelajaran terjadi secara alami melalui aktivitas siswa yang melibatkan pengalaman langsung, bukan hanya dengan guru mengajar secara langsung. Dalam pendekatan ini, teknik pengajaran dianggap lebih penting daripada hasil akhir yang dicapai. Warsiti dalam (Nurdyansah, 2016). Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) berlangsung ketika siswa menggunakan konsep atau materi yang sedang dipelajarinya secara langsung dalam konteks kehidupan nyata mereka. Menurut Elaine Johnson dalam (Siang, dkk., 2020), CTL adalah sistem pembelajaran yang membantu siswa mengaitkan materi ajar dengan situasi realitas sehari-hari mereka guna memahami arti dari pembelajaran tersebut.

Pembelajaran berbasis etnososial mengintegrasikan unsur budaya dan kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran. Indonesia, dengan kekayaan budaya dan kebijaksanaan lokalnya, menyediakan nilai-nilai yang bisa dimanfaatkan oleh guru sebagai bahan dan sumber pembelajaran (Asrial dkk., 2019). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literature dengan judul Model *Contextual Teaching and Learning* berbasis Etnososial dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Pancasila Materi Keragaman Budaya. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kemampuan berpikir kreatif dan

hasil belajar siswa di kelas, terutama dalam konteks pembelajaran materi Pendidikan Pancasila yang menekankan keanekaragaman budaya.

### METODE

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini merupakan metode *studi literature* dengan menggunakan artikel dan buku yang berjumlah 24. Danandjaya dalam (Idhartono, 2020) metode studi literatur merupakan pendekatan ilmiah yang melibatkan pengumpulan referensi yang relevan dengan tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data melibatkan kepustakaan, integrasi serta penyajian data. Tujuan metode studi literatur dalam penelitian ini adalah sebagai langkah awal dalam perancangan penelitian dengan menggunakan referensi untuk memperoleh data tanpa keterlibatan langsung. Sumber data meliputi pustaka yang relevan sebagai sumber data primer (hasil penelitian, laporan, jurnal ilmiah), dan sumber data sekunder (peraturan pemerintah, buku). Setelah mengumpulkan referensi, data dianalisis menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah proses objektif untuk memahami gambaran yang apa adanya dari isi tersebut, tanpa intervensi dari peneliti. Jumal Ahmad dalam (Nurjannah & Tsali, 2021).

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil dan pembahasan, analisis dilakukan oleh peneliti pada 10 jurnal dengan tahun terbit 2019-2023. Analisis dilakukan untuk menjelaskan model pembelajaran CTL dalam meningkatkan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

No	Nama Penulis	Nama Jurnal	Judul Artikel	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nababan, D., Christofel, A. S.	Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora, (2023, 825-837)	Pemahaman Model Pembelajaran Kontesktual dalam Model Pembelajaran (CTL).	-	Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) merupakan pendekatan pengajaran yang fokus pada partisipasi penuh siswa dalam eksplorasi materi pembelajaran dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.
2.	Erni, E., Muhammad, Y., & Muhammad, N.	<i>Bosowa Journal of Education</i> . (2020, 16-23)	Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa	Eksperimen Murni	Pembelajaran CTL sebagai proses pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa memahami keterkaitan relevansi materi akademik dan mata pelajaran dengan pengalaman hidup siswa sehari-hari.
3.	Sastradiharja, EE., J., Siskandar,	<i>Jurnal Statement</i> . (2020, 55-78)	Model Pembelajaran CTL (Contextual	Studi Deskriptif Kualitatif	Melalui CTL, guru membangun keterkaitan antara

	& Irtifa'an, K.		Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang		materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa, serta memotivasi mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Hamimah, Arwin, Chandra, Yesi, A., & Annisa, K.	<i>Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar.</i> (2020, 550-557)	<i>Feasibility of the Ethno Social Learning Model for Elementary Children.</i>	R&D	Pembelajaran etnososial mengarahkan proses pembelajaran untuk dilakukan secara berkelompok sehingga siswa dapat merancang solusi dari permasalahan sosial dan menyampaikan alasan pemilihan solusi sosial tersebut.
5.	Wardani, N. A., Anton, J., & Soni, F.	Prosiding Seminar Hasil PTK PPG FKIP. Universitas Muhammadiyah Purwokerto. (2021)	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Model Contextual Teaching and Learning Dibantu dengan Video Pembelajaran di SD.	PTK	Pada grafik menunjukkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Kontekstual berhasil memperkuat keterampilan berpikir kreatif siswa secara signifikan.
6.	Ariani, K. A. V., I Putut, G. P., & I Ketut, N. A.	<i>Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja.</i> (2023, 217-224)	Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 SD pada Mata Pelajaran IPA	Quasi Eksperimen	Metode pembelajaran berbasis Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) dapat memicu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam mengatasi masalah.
7.	Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. B.	<i>Journal of Elementary Education,</i> (2019, 235–239)	Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model	Eksperimen	Pelaksanaan pengajaran dengan menggunakan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berjalan dengan

				<i>Contextual Teaching and Learning.</i>		efektif dan lancar di dalam kelas sesuai dengan tahapan yang telah disusun dan dapat memperbaiki keterampilan berpikir kreatif siswa.
8.	Irwan, & Hasnawi	Jurnal Ilmu Pendidikan. (2021, 235-245)	Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Belajar PPKn di Sekolah Dasar.	PTK		Implementasi model Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan hasil akademik siswa, dengan 85,71% siswa meraih nilai $\geq$ 70.
9.	Soleha, F., Akhwani, Nafiah, & Dewi, W. R.	<i>Jurnal Basicedu.</i> (2021, 3117-3124)	Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar.	Kuantitatif		Implementasi model <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> merupakan cara efektif untuk mengembangkan proses belajar yang mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar secara positif. <i>Contextual Teaching and Learning (CTL)</i> adalah pendekatan yang menghubungkan materi akademis dengan situasi sehari-hari siswa.
10.	Hanifah, H.	<i>Skripsi.</i> Institut Agama Islam Negeri Metro. (2023)	Pengaruh Metode CTL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKN di Kelas V SDN 17 Way Serdang.	Kuantitatif		Terdapat temuan bahwa rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKN disebabkan oleh kurangnya variasi teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru. Untuk mengatasi masalah ini, peneliti mengimplementasikan variasi metode pengajaran dengan

Berdasarkan analisis dari studi literatur mengenai jurnal-jurnal terkait Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berbasis Etnososial untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa dalam Pendidikan Pancasila dengan fokus pada Keragaman Budaya. Dalam CTL, siswa tidak hanya duduk mendengarkan dan mencatat informasi, tetapi belajar melalui pengalaman langsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan perkembangan siswa bersifat menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, materi pelajaran diharapkan tidak hanya dihafal untuk sementara waktu, tetapi menjadi bekal penting dalam menghadapi kenyataan kehidupan.

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* adalah pendekatan konstruktivis yang menekankan pentingnya pengetahuan yang relevan dan kontekstual bagi siswa. CTL menekankan penerapan konsep dan keterampilan dalam situasi dunia nyata yang sesuai dengan latar belakang siswa. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, masyarakat, dan dunia profesional. Model pembelajaran CTL berbasis etnososial umumnya melibatkan pembelajaran dalam kelompok kecil dengan diskusi antar teman yang dibimbing oleh guru. Dalam pembelajaran etnososial, guru berfungsi sebagai pendamping yang ramah, penasihat, dan evaluator.

Dari uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa metode ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan nyata. Siswa tidak hanya belajar secara pasif, melainkan melalui pengalaman langsung yang mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan demikian, CTL tidak hanya merupakan pendekatan konstruktivis untuk pembelajaran, tetapi juga strategi yang efektif untuk mempersiapkan siswa sebagai anggota masyarakat yang aktif dan bermanfaat dalam berbagai konteks kehidupan mereka.

CTL secara efektif meningkatkan minat siswa terhadap materi pembelajaran dan kemampuan mereka untuk mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Dalam model pembelajaran ini, siswa tidak hanya diminta untuk mengingat atau menghafal informasi, tetapi mereka didorong untuk memahami konsep agar dapat diterapkan dalam situasi nyata. Guru mengajukan pertanyaan untuk mendorong pemikiran kritis siswa, bukan hanya menerima informasi secara pasif dari guru. Selain itu, siswa diberikan kesempatan untuk berbicara di depan kelas dan menyampaikan pandangan mereka sendiri, sehingga seluruh siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar. Dengan cara ini, model CTL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa secara menyeluruh, mencakup keterampilan, proses, dan kinerja.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa rendahnya keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang efektif oleh guru. Untuk mengatasi hal ini, peneliti menerapkan variasi model pembelajaran melalui *Contextual Teaching and Learning* berbasis etnososial, yang memungkinkan guru menghubungkan materi dengan situasi nyata melalui kelompok yang terbentuk di kelas, dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keberagaman Budaya. Sesuai dengan hasil literatur berbagai jurnal dan buku dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran CTL berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kreatif dan hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, K. A. V., I Putut, G. P., & I Ketut, N. A. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran CTL terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas 5 SD Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Mahasiswa Prodi PGSD STAHN Mpu Kuturan Singaraja*. 2(2), 217-224.
- Asrial, Syahrini, Dwi, A. K., Maryono, Putut, N., & Rahmat, P. (2019). Ethno-social knowledge: How does knowledge of basic school teachers in Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*. 15(4), 583-588.
- Choifah, Amin, S., & Emi, P. (2022). Systematic Literature Review: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 6(3), 3158-3166.
- Dewi, S., Mariam, S., & Kelana, J. B. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif IPA Siswa Sekolah Dasar Menggunakan Model *Contextual Teaching and Learning*. *Journal of Elementary Education*, 2(6), 235–239.
- Erawati, D. (2022). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 1 SD Negeri 6 Pajar Bulan. SHEs: Conference Series 5. 1086-1093.
- Erni, E., Muhammad, Y., & Muhammad, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa. *Bosowa Journal of Education*. 1(1), 16-23.
- Hamimah, Arwin, Chandra, Yesi, A., & Annisa, K. (2020). Feasibility of the Ethno Social Learning Model for Elementary Children. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 6(3), 550-557.
- Hanifah, H. (2023). Pengaruh Metode CTL terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 17 Way Serdang. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Metro.
- Herliani, Didimus, T. B., & Elsy, T. M. (2021). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Idhartono, A. R. (2020). Studi Literatur: Analisis Pembelajaran Daring Anak Berkebutuhan Khusus di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 3(3), 529-533.
- Irwan, & Hasnawi. (2021). Analisis Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam Meningkatkan Belajar PPKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(1), 235-245.
- Jeharum, A., Laurentius, N., & Rudolof, N. (2021). Relevansi Model Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar PPKN Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(2), 67-70.
- Kasmawati, Nur, K. L., & Andi, I. P. A. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Fisika*. 5(2), 17-75.
- Nababan, D., & Christofel, A. S. (2023). Pemahaman Model Pembelajaran Kontesktual dalam Model Pembelajaran (CTL). *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(2), 825-837.
- Nurdyansyah, & Eni, F. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurjanah, N. E., & Tsali T. M. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*. 6(1), 66-77. <https://>

- Oktaviani, R. E., & Nursalim. (2021). Prinsip-prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 7(1), 1-9.
- Qomariyah, D. N., & Hasan, S. (2021). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif : Studi Eksplorasi Siswa di SMPN 02 Surabaya. *Pensa E-Jurnal : Pendidikan Sains*, 9(2), 242-246.
- Sastradiharja, EE., J., Siskandar, & Irtifa'an, K. (2020). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada Mata Pelajaran PAI dan Implementasinya di SMP Islam Asyasyakirin Pinang Kota Tangerang. *Jurnal Statement*. 10(1), 55-78.
- Siang, J. L., Moch. S., Beatrix, J. M. S., Yayan, S., Uswatun, K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Kreatif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SMP. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. 22(1), 40-52.
- Soleha, F., Akhwani, Nafiah, & Dewi, W. R. (2021). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. 5(5), 3117-3124.
- Ummah, S. K., In'am, A., & Azmi, R. D. (2019). Creating Manipulatives: Improving Students' Creativity Through Project-Based Learning. *Journal on Mathematics Education*, 10 (1), 92–102.
- Wardani, N. A., Anton, J., & Soni, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif melalui Model Contextual Teaching and Learning Dibantu dengan Video Pembelajaran di SD. Prosiding Seminar Hasil PTK PPG FKIP. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Yulianingsih, D., Stefanus, M. M., & Lumban, G. (2019). Keterampilan Guru PAK Untuk Meningkatkan Minat Belajar Murid Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas. *Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika*. 2(1), 103-122.